

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pembangunan perekonomian Indonesia khususnya pada masyarakat pedesaan di Bali merupakan hal yang penting untuk menunjang perekonomian suatu negara dan sebagai pemerataan pembangunan Nasional. Pembangunan Nasional dititikberatkan pada sektor perekonomian yang seimbang. Keseimbangan tersebut dapat dilihat dari Trilogi Pembangunan, yaitu: Stabilitas Nasional, Pemerataan Pembangunan serta Pertumbuhan Perekonomian. Keberhasilan Trilogi Pembangunan tersebut akan menyentuh semua lapisan masyarakat dan terciptanya suatu stabilitas Nasional, pemerataan pembangunan serta pertumbuhan perekonomian yang diharapkan dapat menciptakan peningkatan taraf hidup masyarakat Indonesia terutama masyarakat yang ada di daerah pedesaan. Provinsi Bali memiliki lembaga organisasi sosial yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian daerah Bali.

Lembaga organisasi sosial yang diharapkan mampu meningkatkan perekonomian daerah Bali adalah Desa Pakraman. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa pakraman diperlukan adanya sebuah lembaga ekonomi yang dapat menunjang serta meningkatkan perekonomian desa pakraman. Pemerintah Provinsi Bali membentuk suatu lembaga ekonomi yang diharapkan dapat menunjang serta meningkatkan perekonomian desa pakraman yang sekarang dikenal dengan nama Lembaga Perkreditan Desa. Lembaga Perkreditan Desa atau yang lebih dikenal dengan sebutan LPD

pertama kali didirikan pada tahun 1984.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan lembaga keuangan non bank yang ada di Bali. Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Gubernur No. 972 Tahun 1984 yang dikeluarkan oleh Pemerintah Bali mengenai Pendirian Lembaga Perkreditan Desa di Provinsi Daerah Tingkat I Bali, kemudian LPD mulai didirikan dan keberadaannya diatur dalam Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2007. Berdasarkan Peraturan Gubernur Bali Nomor 11 Tahun 2013, LPD adalah lembaga keuangan milik desa pakraman yang melakukan segala kegiatan di lingkungan desa pakraman dan ditujukan untuk krama desa.

Berdasarkan ketentuan tersebut menunjukkan bahwa LPD merupakan suatu bentuk lembaga ekonomi, yang diakui dan dikukuhkan dalam status hukum sebagai salah satu bentuk badan usaha keuangan yang bersifat khusus, yaitu hanya menyelenggarakan kegiatan usaha dalam Desa Pakraman saja.

Landasan operasional LPD berpegang pada awig-awig desa pakraman, yang mengedepankan ikatan kekeluargaan dan semangat gotong-royong antar warga desa pakraman. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan LPD adalah menerima atau menghimpun dana dari masyarakat desa dalam bentuk tabungan dan deposito, memberikan pinjaman, menerima pinjaman dari lembaga-lembaga keuangan dan menyimpan kelebihan likuiditasnya pada Bank Pembangunan Daerah Bali. Peran LPD yang lebih mengkhusus, yaitu mendorong pembangunan dan kesempatan untuk membuka usaha bagi masyarakat desa pakraman serta ikut berperan dalam menunjang program

pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan.

LPD perlu mendapatkan perhatian lebih guna menunjang perekonomian masyarakat desa khususnya dan perekonomian di Indonesia pada umumnya. LPD harus memiliki administrasi serta pembukuan yang teratur yaitu membuat laporan keuangan di setiap bulannya yang dalam satu tahunnya membuat neraca dan laporan laba/rugi dan laporan-laporan lainnya yang diperlukan. Dalam hal ini laba dapat dijadikan ukuran untuk presentasi yang ingin dicapai oleh perusahaan, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dikenal dengan istilah profitabilitas karena dapat mengukur kemampuan LPD dalam memperoleh laba dalam periode tertentu.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari modal yang telah dimiliki. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi (Kasmir, 2017:114). Menurut Harmono (2018:119), profitabilitas mengukur kemampuan para manajer dan pegawai bank mengelola semua aspek dari fungsi-fungsi harian bank. Sedangkan Suffah dan Riduawan (2016) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas dalam penelitian ini adalah tingkat perputaran kas, *loan to deposit ratio* dan pertumbuhan dana pihak ketiga.

Faktor yang pertama tingkat perputaran kas menurut Kasmir (2017:140) perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan bersih

dengan modal kerja bersih. Penelitian yang dilakukan oleh Riyanto (2016) menyatakan tingkat perputaran kas merupakan perbandingan antara jumlah penjualan dengan rata-rata kas, dengan penjualan yang dimaksud adalah total pendapatan yang diperoleh LPD. Selain itu tingkat perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas.

Kas merupakan salah satu unsur modal kerja yang makin tinggi tingkat likuiditasnya, semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan yang berarti semakin tinggi tingkat likuiditasnya, disisi lain semakin besar jumlah kas semakin rendah tingkat perputarannya. Penelitian yang dilakukan oleh Swandewi dkk., (2021) dan Sundari (2020) menemukan bahwa tingkat perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang artinya bahwa tingkat perputaran kas bukan menjadi penentu peningkatan profitabilitas yang diterima. Penggunaan kas yang tidak efektif mengakibatkan perolehan laba yang kecil, yang dimana kas tersebut seharusnya dipergunakan untuk pemberian pinjaman agar memperoleh pendapatan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Meilandari (2018), Darma dkk., (2020) menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik, yang artinya penggunaan kas tersebut sudah efisien dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Apabila tingkat perputaran kas dalam perusahaan terus meningkat maka perusahaan juga tidak akan kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Faktor kedua yaitu *loan to deposit ratio* adalah rasio yang membandingkan komposisi jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana yang disimpan nasabah. Menurut Harahap (2018:321), *loan to deposit ratio* ini menunjukkan seberapa besar pinjaman yang diberikan didanai oleh dana pihak ketiga. Sedangkan menurut Kasmir (2018), *loan to deposit ratio* merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Tinggi rendahnya *loan to deposit ratio* pada LPD menunjukkan seberapa besar penyalur kredit yang diberikan kepada masyarakat dan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas LPD.

Penelitian yang dilakukan Putra & Suryanawa (2022), Putri (2022) menunjukkan *loan to deposit ratio* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Artinya semakin tinggi nilai *loan to deposit ratio* maka semakin tinggi nilai profitabilitas yang diperoleh LPD tersebut. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Poniman (2022) dan Putri dkk., (2021), Wulandari (2022), menyatakan bahwa *loan to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Artinya dengan analisis rasio semakin tinggi nilai *loan to deposit ratio* maka tidak akan serta merta akan meningkatkan laba LPD dengan menggunakan profitabilitas adapun hasilnya akan tetap ataupun bisa berbanding terbalik kemungkinan mengalami peningkatan tetapi tidak akan sama persentasenya.

Faktor yang ketiga merupakan pertumbuhan dana pihak ketiga adalah merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat (perseorangan/badan) yang kemudian dana itu disimpan oleh pihak

perbankan ke bentuk tabungan dan deposito (Kasmir, 2016), yang dimana dana pihak ketiga ini merupakan salah satu faktor internal yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas. Sedangkan pihak ketiga yang dijelaskan dalam UU Perbankan RI No. 10 tahun 1998 tentang perbankan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk deposito, sertifikat deposito, tabungan dan bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Pertumbuhan dana pihak ketiga menunjukkan bahwa seberapa besar kemampuan LPD untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito. Dana yang dihimpun tersebut merupakan sumber dana yang penting bagi kegiatan operasi dan merupakan ukuran keberhasilan lembaga keuangan jika mampu menggunakan dana tersebut untuk membiayai operasinya. Pertumbuhan dana pihak ketiga dapat diukur dari perbandingan antara selisih total dana pihak ketiga pada tahun tertentu dan tahun sebelumnya dengan total dana pihak ketiga tahun sebelumnya yang dimiliki oleh LPD.

Apabila dana yang dihimpun bank mengalami kenaikan maka *return on asset* akan ikut naik, begitu juga sebaliknya. Meningkatnya dana pihak ketiga sebagai sumber dana utama akan ditempatkan ke dalam bentuk aktiva produktif yaitu kredit. Penempatan dalam bentuk kredit ini dapat memberikan kontribusi pendapatan bunga bagi LPD yang akan menyebabkan peningkatan profitabilitas. Penelitian sebelumnya mengenai pertumbuhan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas yang dilakukan oleh Asri & Suarjaya (2018), Siagian (2021), Sulistiawati dkk., (2021),

menemukan bahwa pertumbuhan dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Artinya semakin tinggi dana yang dihimpun suatu perusahaan maka profitabilitas juga akan mengalami peningkatan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Devi dkk., (2022), Wulandari dkk., (2022), yang menemukan bahwa pertumbuhan dana pihak ketiga berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Artinya bahwa semakin besar dana pihak ketiga yang dimiliki LPD, tidak menjamin memperoleh laba yang besar. Bertambah tinggi dana pihak ketiga yang terhimpun tetapi tidak diikuti dengan penyaluran kredit, maka bank mengalami kerugian atau penurunan profitabilitas.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kediri, yang merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Tabanan. Seperti yang diketahui Tabanan merupakan daerah penghasil padi dengan mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani, ada pula sebagai pedagang, nelayan, peternak, pengrajin dan lain sebagainya. LPD Se-Kecamatan Kediri ini dipilih dalam penelitian ini karena sebagian masyarakatnya membuka usaha sehingga memerlukan modal dan tingkat keuntungan yang diperoleh LPD pada tiga tahun ini mengalami penurunan. Penurunan yang dialami oleh LPD Se-Kecamatan Kediri dapat dilihat dari tabel 1.1 di bawah ini :

Tabel 1.1
**Data Rata-Rata Tingkat Perputaran Kas, *Loan To Deposit Ratio* (LDR),
 Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga dan Profitabilitas LPD Se-Kecamatan
 Kediri Tahun 2019-2021**

No	Nama Akun	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
1	Tingkat Perputaran Kas	4.853	5.398	4.960
2	<i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR)	6.998 %	5.947 %	6.037 %
3	Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga	0.570 %	0.524 %	0.473 %
4	Profitabilitas	0.043 %	0.036 %	0.031 %

Sumber : LPLPD Kabupaten Tabanan

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan karena dari beberapa LPD yang ada di Kabupaten Tabanan LPD Se-Kecamatan Kediri yang semuanya masih beroperasi secara aktif, namun ditemukan adanya peningkatan maupun penurunan pada tingkat perputaran kas yang pada tahun 2019 sebesar 4.853, sedangkan pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 5.398 dan mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 4.960. *Loan to deposit ratio* pada tahun 2019 sebesar 6.998% mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 5.947% dan mengalami peningkatan lagi pada tahun 2021 sebesar 6.037%. Pertumbuhan dana pihak ketiga mengalami penurunan dari tahun 2019 sebesar 0.570% menjadi 0.524% pada tahun 2020 dan pada tahun 2021 mengalami penurunan lagi sebesar 0.473%. Selain tingkat perputaran kas, *loan to deposit ratio* dan pertumbuhan dana pihak ketiga, Profitabilitas juga mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 0.043% tahun 2020 sebesar 0.036% dan pada tahun 2021 sebesar 0.031%. Berdasarkan ketidak konsistenan data atau adanya kenaikan maupun penurunan dari laporan keuangan pada tahun yang diteliti yaitu dari tahun 2019,2020 dan 2021, maka peneliti ingin

meneliti permasalahan tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul “Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas LPD Se-Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan Periode (2019-2021)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah tingkat perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas pada LPD Se-Kecamatan Kediri ?
- 2) Apakah *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh terhadap profitabilitas pada LPD Se-Kecamatan Kediri ?
- 3) Apakah pertumbuhan dana pihak ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas pada LPD Se-Kecamatan Kediri ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh tingkat perputaran kas terhadap profitabilitas pada LPD Se-Kecamatan Kediri
- 2) Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap profitabilitas pada LPD Se-Kecamatan Kediri
- 3) Untuk mengetahui dan menjelaskan pertumbuhan dana pihak ketiga

terhadap profitabilitas pada LPD Se-Kecamatan Kediri

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam meningkatkan profitabilitas yang maksimal. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai profitabilitas sehingga dapat menambah pengetahuan dalam bidang profitabilitas.

2) Manfaat Praktis

Secara praktis hasil dari penelitian yang dilakukan bisa menjadi masukan serta dapat menambah referensi mengenai tingkat perputaran kas, *loan to deposit ratio* dan pertumbuhan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas untuk peningkatan profitabilitas yang lebih baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori yang merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan untuk masa mendatang. Selanjutnya perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan modal baru dengan cara-cara lain, seperti dengan menggunakan utang dan sebaliknya perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung menjual sahamnya. Teori ini menjelaskan secara sukarela informasi penting perusahaan kepada pihak eksternal untuk bisa dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan (Brigham dan Houston 2015).

Teori Sinyal (*Signaling Theory*) yang digunakan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa sinyal-sinyal keberhasilan ataupun kegagalan LPD harus disampaikan kepada krama desa untuk mengurangi asimetris informasi dengan memberikan sinyal kepada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang.

2.1.2 Agency Theory (Teori Keagenan)

Menurut Supriyono, (2018) konsep teori keagenan yaitu hubungan

Kontraktual antara principal dan agen. Hubungan ini terjadi untuk suatu jasa dimana principal member wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi principal dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan. Teori ini menerangkan tentang pemantauan beberapa jenis biaya dan hubungan antara kelompok tersebut. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih principal memerintah orang lain atau agen untuk melakukan jasa atas nama principal serta member wewenang kepada agen untuk membuat keputusan bagi principal.

Dalam hal ini yang disebut sebagai principal adalah deposan atau pemilik dana dengan agennya yaitu LPD terkait. Hubungan keagenan ini tercipta saat deposan mempercayakan uang yang dimilikinya untuk dikelola pihak LPD terkait. Atas dasar itulah pihak manajemen wajib memberikan pelaporan dan pengungkapan laporan keuangan yang akurat mengenai kinerja LPD tersebut kepada principal (deposan).

UNMAS DENPASAR

2.1.3 Teori Intermediasi Keuangan

Jhon Gurley (1956), teori intermediasi keuangan membahas tentang salah satu fungsi institusi perbankan, dimana perbankan memiliki tugas besar sebagai penyokong yang dominan dalam perekonomian suatu negara dengan tugas intermediasi dana dari pihak kelebihan dana kepada pihak kekurangan dana. Perbankan memiliki peran penting dalam perekonomian, yaitu untuk memperlancar proses pembayaran, pencapaian stabilitas keuangan dan sebagai pelaksana kebijakan moneter, maka kondisi

perbankan harus tetap stabil.

Pentingnya fungsi intermediasi ini agar roda perekonomian dapat terus berjalan dengan baik sehingga dapat tercapai kestabilan ekonomi. Hal ini karena pihak bank akan mengalokasikan dana nasabah kepada yang membutuhkan dana dengan memberikan pinjaman kredit. Pemberian kredit merupakan bisnis perbankan untuk memperoleh laba dari selisih antara bunga dengan dana yang dikembalikan oleh peminjam. Semakin tinggi nilai intermediasi perbankan maka semakin baik kondisi perbankan.

2.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu atau profitabilitas suatu perusahaan yang dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh selama periode waktu tertentu dengan jumlah aktiva atau modal perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase.

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi (Kasmir, 2017:114). Menurut Harmono (2018:119), profitabilitas mengukur kemampuan para manajer dan pegawai bank mengelola semua aspek dari fungsi-fungsi harian bank. Sedangkan Suffah dan Riduwan (2016) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Dasar penilaian profitabilitas adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca, rugi laba perusahaan penampilan manajerial setiap

perusahaan akan dapat dikatakan baik apabila tingkat profitabilitas perusahaan yang dikelolanya tinggi atau maksimal, dimana profitabilitas umumnya diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan sejumlah perkiraan yang menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan seperti jumlah aktiva perusahaan maupun penjualan dan investasi, sehingga dapat diketahui efektivitas pengelolaan keuangan dan aktiva oleh perusahaan. Menurut Kasmir (2017:198) profitabilitas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.2.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Manajemen adalah faktor yang utama yang mempengaruhi profitabilitas LPD. Besar kecilnya LPD dan lokasi LPD bukan merupakan faktor yang paling menentukan. Manajemen yang baik ditunjang oleh faktor modal dan lokasi yang merupakan kombinasi ideal untuk keberhasilan bank atau suatu badan usaha. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dari segi manajemen adalah *balance sheet* yang meliputi *assets* dan *liability management*.

Assets management adalah mengalokasikan dana kepada berbagai jenis atau golongan *earning asset* yang berpedoman pada ketentuan berikut :

- I. *Assets* harus cukup *liquid* sehingga tidak akan merugikan bila sewaktu-waktu diperlukan untuk dicairkan.
- II. *Assets* tersebut dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan atau permintaan pinjaman, tetapi juga masih memberikan *earning*, harus

memaksimalkan pendapatan dari investasi.

2.3 Kas

Kegiatan utama bank adalah menghimpun dan penyalur dana. Penyaluran dana akan dapat dilakukan apabila dana telah dihimpun. Penghimpunan dana dari masyarakat perlu dilakukan dengan efektif dan efisien serta dilakukan dengan rencana penggunaan dana tersebut. Dana yang telah dihimpun dan tersimpan di bank sebelum disalurkan kembali ke masyarakat disebut dengan aktiva lancar, salah satu bagian dari aktiva lancar adalah kas. Setiap perusahaan akan sulit beroperasi tanpa persediaan kas, persediaan uang kas harus digunakan dengan efisien karena tidak semua perusahaan dapat menyediakan uang kas sebanyak-banyaknya sehingga apabila uang kas berlebihan akan mengejar tingkat likuiditasnya dan tidak memperhatikan tingkat rentabilitasnya. Kas dalam kegiatan operasi dipergunakan untuk mengadakan investasi baru dalam bentuk aktiva dan membiayai keseluruhan kegiatan operasional sehari-hari.

Hampir pada setiap transaksi dengan pihak luar selalu mempengaruhi kas. Kas merupakan konsep dana yang paling berguna, karena keputusan para investor, kreditor dan pihak lainnya berfokus pada penilaian arus kas di masa yang akan datang.

2.3.1 Kegunaan Kas

Setiap perusahaan akan sulit beroperasi tanpa adanya kas, hal tersebut mengakibatkan adanya uang kas dalam suatu perusahaan

merupakan hal yang mutlak yang harus dipenuhi. Persediaan uang kas harus diusahakan seefisien mungkin, karena apabila persediaan uang kas berlebihan hal itu berarti hanya akan mengejar tingkat likuiditasnya saja sedangkan rasio rentabilitasnya kurang diperhatikan. Tidak semua perusahaan dapat menyediakan uang kas sebanyak-banyaknya karena disebabkan transaksi yang terjadi lebih banyak melalui jasa LPD yang dirasakan lebih aman dan efisien. Kas dalam kegiatan operasi diperlukan untuk :

- 1 Membiayai seluruh kegiatan operasi kegiatan perusahaan sehari-hari.
- 2 Mengadakan investasi baru dalam bentuk aktiva.

2.3.2 Tingkat Perputaran Kas

Tingkat perputaran kas menurut Kasmir (2017:140) perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan modal kerja bersih. Penelitian yang dilakukan oleh Riyanto (2016) menyatakan tingkat perputaran kas merupakan perbandingan antara jumlah penjualan dengan rata-rata kas, dengan penjualan yang dimaksud adalah total pendapatan yang diperoleh LPD. Menurut Sari (2019) suatu perusahaan jika ingin mencari tingkat penjualan yang lebih tinggi, perusahaan harus mampu meningkatkan tingkat perputaran kasnya. Dengan penjualan yang lebih besar akan memberikan laba yang besar sepanjang biaya operasional tidak meningkat. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan digunakan profitabilitas. Menurut Kasmir (2017:141), tingkat perputaran kas dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Tingkat Perputaran Kas} = \frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

2.4 Loan To Deposit Ratio (LDR)

Loan to deposit ratio adalah rasio yang membandingkan komposisi jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana yang disimpan nasabah. Menurut Harahap (2018:321), LDR ini menunjukkan seberapa besar pinjaman yang diberikan didanai oleh dana pihak ketiga. LDR adalah suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (*loan request*) nasabahnya, sehingga rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Menurut Arsan (2016) LDR alat ukur yang likuiditas bank yang dapat digunakan memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jatuh tempo. Semakin besar bank dapat menyalurkan dana yang telah dihimpun dari masyarakat, maka semakin besar pula keuntungan yang didapat oleh bank. Begitu pula jika tidak dapat menyalurkan dana yang telah dihimpun, maka semakin besar pula kesempatan memperoleh keuntungan besar.

Menurut Kasmir (2018) LDR adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Menurut Lubis dkk., (2019) rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dana dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debitur. Jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank, jika bank tidak

mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank menderita kerugian. LDR dapat dihitung dengan rumus dari Sujarweni, (2017:102) sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\%$$

2.5 Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun dari masyarakat (perseorangan/badan) yang kemudian dana itu disimpan oleh pihak perbankan ke bentuk tabungan dan deposito (Kasmir, 2016). Sedangkan pihak ketiga yang dijelaskan dalam UU Perbankan RI No. 10 tahun 1998 tentang perbankan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk deposito, sertifikat deposito, tabungan dan bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Bank di dalam melaksanakan fungsinya sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat terkadang juga memberikan suku bunga simpanan seperti tabungan dan deposito yang merupakan dana pihak ketiga dari bank. Dana pihak ketiga dapat dihitung menggunakan rumus dari Afrizal (2017), sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga} = \frac{\text{Total DPK}}{\text{Total DPK+Modal}} \times 100\%$$

2.5.1 Tabungan

Tabungan adalah simpanan dari pihak ketiga yang penarikannya

hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. Sedangkan jumlah tabungan yang dimaksud adalah total keseluruhan tabungan yang dihimpun oleh bank dalam periode tertentu.

Menurut Undang-Undang No 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat di tarik dengan cek, bilyet giro, dan atau lainnya yang dipersamakan dengan itu.

2.5.2 Deposito

Deposito merupakan produk simpanan di bank yang penyetoran maupun penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu saja. Sebagai contoh, jika anda menaruh uang sebesar Rp. 5 juta rupiah pada deposito yang berjangka waktu 5 bulan, maka uang Rp. 5 juta rupiah baru dapat diambil setelah waktu 5 bulan berlalu. Tentunya, anda juga dijadikan pemberian bunga tertentu yang bisa anda nikmati pada saat deposito itu jatuh tempo.

Bunga deposito biasanya lebih tinggi dibanding bunga tabungan. Ini karena uang yang di depositokan tidak dapat diambil sebelum jatuh tempo sehingga bank perlu menjanjikan suku bunga yang lebih tinggi dibandingkan dengan suku bunga pada tabungan yang dapat diambil kapan saja. Inilah yang biasanya yang menjadi daya tarik dari deposito karena suku bunga yang dijanjikan lebih besar dari pada bunga tabungan. Pada tabungan

dapat dibuka dengan setoran awal yang kecil sedangkan pada setoran deposito lebih besar, besarnya pada tiap bank bervariasi sesuai dengan ketentuan pada bank tersebut.

2.5.3 Jenis-Jenis Deposito

1. Deposito berjangka

Deposito berjangka adalah simpanan yang diterbitkan atas nama, tidak dapat diperjual belikan, dan penarikannya disesuaikan dengan jangka waktu tertentu. Jangka waktu deposito ini bervariasi antara lain : deposito jangka waktu 1, 3, 6, dan 24 bulan. Perbedaan jangka waktu deposito akan memiliki dampak pada imbalan yang diberikan oleh pihak bank kepada pemegang rekening deposito. Pada umumnya bank memberikan bunga dengan tingkat bunga yang lebih tinggi bagi deposito yang jangka waktunya lebih lama.

2. Sertifikat Deposito

Sertifikat deposito adalah simpanan pihak lain dalam bentuk deposito yang bersertifikasi bukti penyimpanannya dapat dipindahkan (atas unjuk). Bunga sertifikat deposito dihitung dengan cara diskonto, yaitu selisih antara nominal deposito dengan jumlah uang yang disetor. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan yang dimaksud dengan sertifikat deposito adalah simpanan dalam bentuk deposito yang di sertifikasi bukti penyimpanannya dapat dipindah tangankan. Pemilik sertifikat deposito dapat menjual apabila membutuhkan dana segera.

2.6 Lembaga Perkreditan Desa

Berdasarkan keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Bali menetapkan Raperda tentang Lembaga Perkreditan Desa menjadi Perda berdasarkan Keputusan DPRD Provinsi Bali No. 12 Tahun 2017 disana disebutkan sebagai lembaga perekonomian milik desa pakraman, LPD dikelola dan diarahkan untuk berkontribusi bagi pembangunan desa pakraman dan dijelaskan pula bahwa LPD adalah salah satu wadah kekayaan desa untuk menjalankan fungsinya dalam bentuk usaha-usaha kearah peningkatan taraf hidup krama desa.

2.6.1 Fungsi dan Tujuan LPD

LPD berfungsi sebagai salah satu wadah kekayaan desa yang berupa uang atau surat berharga lainnya, menjalankan fungsinya dalam bentuk usaha-usaha kearah peningkatan taraf hidup krama desa dan untuk menunjang pembangunan desa. Dalam Peraturan Daerah Provinsi Bali Tingkat 1 Bali No. 8 Tahun 2008 juga tercantum fungsi dan tujuan Lembaga Perkreditan Desa antara lain :

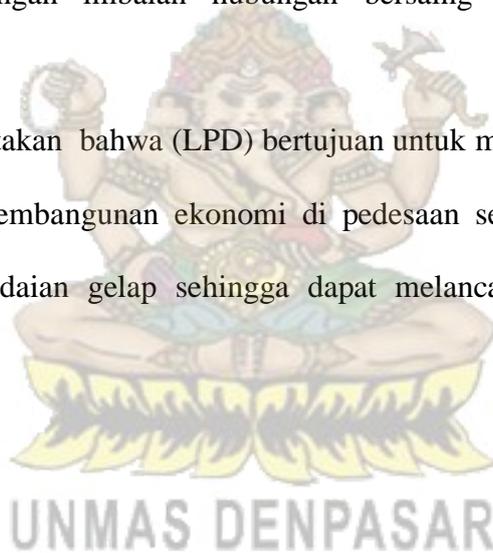
- 1) Mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa melalui tabungan yang terarah serta penyaluran modal yang efektif.
- 2) Memberantas ijin, gadai gelap dan sebagainya.
- 3) Menciptakan pemerataan berwirausaha atau berusaha bagi warga desa dan tenaga kerja di pedesaan.
- 4) Meningkatkan daya beli dan kelancaran lalu lintas pembayaran dan

peredaran uang di desa.

Untuk mencapai tujuannya, LPD melaksanakan usahanya sebagai berikut :

- 1) Menghimpun dana dari krama desa dalam bentuk tabungan dan deposito
- 2) Memberi jaminan hanya untuk krama desa
- 3) Memberikan pinjaman dari lembaga-lembaga keuangan maksimum sebesar 100% dari jumlah modal termasuk cadangan dan laba yang ditahan kecuali bantuan lain dalam bentuk pinjaman atau bantuan desa.
- 4) Menyimpan kelebihan likuiditas pada BPD (Bank Pembangunan Daerah Bali) dengan imbalan hubungan bersaing dalam pelayanan yang memadai.

Dapat dikatakan bahwa (LPD) bertujuan untuk mendorong pembangunan khususnya pembangunan ekonomi di pedesaan serta memberantas segala macam pegadaian gelap sehingga dapat melancarkan kegiatan transaksi pembayaran.



2.7 Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya menjadi acuan dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan.

- 1) Ni Kade Meilandari (2018), dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Kredit, Dana Pihak Ketiga, dan Pertumbuhan Jumlah Nasabah terhadap Profitabilitas LPD Denpasar Selatan Tahun 2014-2016”. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis

adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran kredit, dana pihak ketiga, dan pertumbuhan jumlah nasabah berpengaruh positif terhadap profitabilitas LPD di Kecamatan Denpasar Selatan. Berdasarkan temuan tersebut maka disarankan kepada pengelola LPD selalu berusaha untuk mengelola dana pihak ketiga yang berupa tabungan, dan deposito secara efektif dan efisien serta meningkatkan penyaluran kredit agar dapat meningkatkan profitabilitas LPD melalui peningkatan promosi dan selalu meningkatkan sistem pengendalian intern terhadap kredit untuk menjamin bahwa kredit yang disalurkan sudah tepat sasaran dan minimalisasi kredit macet. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ada pada variabel bebas *loan to deposit ratio*. Adapun persamaan variabel bebasnya perputaran kas, dana pihak ketiga, dan variabel terikat nya profitabilitas.

- 2) Kadek Setia Budi Darma, Made Arie Wahyuni, Nyoman Trisna Herawati, penelitian dengan judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, Tingkat Perputaran Kas dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas pada LPD Se-Buleleng Barat yang terdaftar pada LPLPD Periode 2014-2016”. Hasil penelitian menunjukkan *capital sdequancy ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai $t = \text{sig } 0,005$, *non performing loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai $t - \text{sig } 0,000$, tingkat perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai $t = 0,05$, biaya operasional,

pendapatan operasional, profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai $t = 0,001$, pendapatan operasional berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas dengan nilai $f = \text{sig}$ 0,000. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ada pada variabel bebasnya yaitu *loan to deposit ratio* dan pertumbuhan dana pihak ketiga, dan variabel bebasnya yaitu sama profitabilitas, sedangkan persamaannya ada pada variabel bebasnya bagian tingkat perputaran kas, dan variabel terikatnya adalah profitabilitas.

- 3) Ni Nyoman Ayu Swandewi, Putu Kepramareni, Ida Ayu Nyoman Yuliasuti (2021), dengan judul “Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Tingkat Perputaran Piutang, Tingkat Kecukupan Modal dan Rasio BOPO Terhadap Profitabilitas LPD di Kabupaten Badung”. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi non partisipan dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil analisis yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat perputaran kas, tingkat perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas LPD, sedangkan tingkat kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada tingkat perputaran kas dan pada variabel terikat yaitu profitabilitas, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel bebasnya atau LDR dan pertumbuhan dana pihak ketiga.
- 4) Anak Agung Putu Diah Sundari, Luh Komang Merawati, Daniel Raditya Tandio (2020), dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas, Pertumbuhan

Kredit Perputaran Kredit, Kecukupan Modal, dan BOPO terhadap Profitabilitas LPD”. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, sedangkan teknis analisis yang digunakan adalah uji regresi linear berganda. Hasil yang diperoleh bahwa pengaruh perputaran kas dan tingkat pertumbuhan kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan tingkat perputaran kredit dan kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan pada BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas LPD. Perbedaan penelitian ini terletak pada LDR dan pertumbuhan dana pihak ketiga, sedangkan persamaan pada penelitian ini terletak pada profitabilitas dan pengaruh perputaran kas.

- 5) Ida Ayu Agung Anggreni Putri (2022), dengan judul “Pengaruh Risiko Kredit, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas LPD Se-Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar”. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa dokumentasi dan kepustakaan dengan teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit, berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Perbedaan penelitian ini terletak pada pengaruh tingkat perputaran kas dan pertumbuhan dana pihak ketiga. Sedangkan persamaannya terletak pada LDR dan variabel terikatnya profitabilitas.
- 6) Erika Poniman, Jhon Rapael Sarangih (2022), dengan judul “Pengaruh

Loan to Deposit Ratio, Kredit Macet dan Capital Adequency Ratio terhadap Profitabilitas". Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian yang diperoleh LDR dan CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan kredit macet berpengaruh terhadap profitabilitas. Perbedaan penelitian ini terletak pada pengaruh tingkat perputaran kas dan pertumbuhan dana pihak ketiga, sedangkan persamaannya terletak pada LDR dan profitabilitas.

- 7) I Made Dwi Adnyana Putra, I Ketut Suryanawa (2022), dengan judul "Pengaruh LDR, NPL dan BOPO terhadap Profitabilitas LPD di Kota Denpasar Tahun 2017-2019". Hasil penelitian yang diperoleh bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas sedangkan NPL dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas LPD Kota Denpasar tahun 2017-2019. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel bebas yaitu LDR dan variabel terikatnya yaitu profitabilitas. Sedangkan perbedaannya terletak pada pengaruh tingkat perputaran kas dan pertumbuhan dana pihak ketiga.
- 8) Bayu Wulandari, Vivi Veronica, Vinna (2022), dengan judul "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit, *Loan to Deposit Ratio* dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan hasil yang diperoleh dana pihak ketiga, risiko kredit, LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan di BEI periode 2015-2019. Perbedaan penelitian

ini terletak pada pengaruh tingkat perputaran kas terhadap profitabilitas, sedangkan persamaannya terletak pada LDR, pertumbuhan dana pihak ketiga dan profitabilitasnya.

- 9) I Gusti Ayu Medy Kayana Putri, Putu Kepramareni, Sagung Oka Pradnyawati (2021), dengan judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Loan To Deposit Ratio*, Biaya Operasional, Pendapatan Operasional, Tingkat Suku Bunga BI terhadap Profitabilitas Perusahaan”. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa biaya operasional variabel pada pendapatan operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dan variabel rasio kecukupan modal, kredit bermasalah, LDR dan tingkat suku bunga BI tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Perbedaan penelitian ini terletak pada pengaruh tingkat perputaran kas dan pertumbuhan dana pihak ketiga, sedangkan persamaan penelitian ini terletak pada LDR dan profitabilitas.
- 10) Ni Nyoman Sri Asri, Anak Agung Gede Suarjaya (2018), dengan judul laporan “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas LPD Kabupaten Gianyar”. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap *return on asset* pada LPD di Kabupaten Gianyar. CAR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada LPD Kabupaten Gianyar. *Loan to deposit ratio* secara parsial berpengaruh positif

signifikan terhadap ROA pada LPD Kabupaten Gianyar. Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada LPD Kabupaten Gianyar. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel bebasnya tingkat perputaran kas, LDR, dan variabel terikatnya pada profitabilitas. Sedangkan persamaannya ada pada variabel bebasnya pertumbuhan dana pihak ketiga, dan variabel terikatnya profitabilitas.

11) Ade Onny Siagian (2021), dengan judul “Dampak Likuiditas, Risiko Kredit dan Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat Tangerang”. Teknik analisis data yang digunakan berupa analisis regresi linear berganda dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian yang diperoleh adalah likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, risiko kredit berpengaruh negatif serta signifikan terhadap profitabilitas dan dana pihak ketiga berpengaruh positif serta signifikan terhadap profitabilitas. Perbedaan penelitian ini terdapat pada pengaruh tingkat perputaran kas dan LDR, persamaannya terdapat pada pertumbuhan dana pihak ketiga dan variabel terikatnya profitabilitas.

12) Ni Kadek Sulistiawati, I Wayan Sukanada, I Wayan Widnyana (2021), dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Kredit, Risiko Kredit dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Metode pengumpulan data menggunakan observasi non partisipan dan teknik analisis data menggunakan beberapa uji regresi

linear. Hasil penelitian yang diperoleh pada dana pihak ketiga, pertumbuhan kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas sedangkan risiko kredit berpengaruh negatif signifikan dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada pengaruh tingkat perputaran kas dan LDR, sedangkan persamaannya terdapat pada pertumbuhan dana pihak ketiga dan variabel terikatnya profitabilitas.

- 13) Friska Cintia Devi, Siti Istikhoroh, Widiar Onny Kurniawan (2022), dengan judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas Bank BUMN yang terdaftar di BEI”. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji asumsi klasik, uji hipotesis dan regresi linear berganda. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, kredit bermasalah berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Perbedaan penelitian ini terletak pada pengaruh tingkat perputaran kas dan LDR, sedangkan persamaan penelitian ini terletak pada dana pihak ketiga pada variabel bebas dan profitabilitas pada variabel terikatnya.